

BAB III

GAMBARAN UMUM NAGARI PANINJAUAN KECAMATAN TANJUNG RAYA KABUPATEN AGAM

1. Keagamaan di Nagari Paninjauan

Nagari Paninjauan merupakan salah satu Nagari yang terdapat di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam. Nagari Paninjauan memiliki batasan wilayah dengan batas-batas wilayah yang meliputi, sebelah utara berbatasan dengan Palembayan (hutan), sebelah selatan berbatasan dengan Koto Kaciak (hutan), sebelah Barat berbatasan dengan Koto Kaciak (tali banda), dan sebelah timur berbatasan dengan II Koto (tali banda)

Agama adalah salah satu kepercayaan dan keyakinan yang dimiliki oleh seseorang. Agama merupakan suatu pedoman dalam menjalani aktifitas sehari-hari. Seseorang yang telah meyakini tentang kebenaran agama yang dianutnya maka seseorang tersebut tidak akan goyah dalam menghadapi segala persoalan dan rintangan yang dihadapinya dalam menjalani hidup. Agama merupakan suatu ikatan yang mana harus dipegang dan dipatuhi oleh manusia karena ikatan tersebut mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan manusia. Ikatan yang dimiliki manusia berasal dari kekuatan yang lebih tinggi dari manusia, dan merupakan suatu kekuatan yang tidak bisa ditangkap oleh panca indra manusia.

Manusia hidup di dunia ini tidak hanya semata-mata untuk mendapatkan kebahagiaan dunia saja, akan tetapi manusia ingin juga mendapatkan kebahagiaan di akhirat. Untuk mencapai hal yang diinginkan, maka manusia membutuhkan pedoman dalam berbuat dan bertingkah laku sesuai dengan tuntutan agama yang dimiliki. Agama islam merupakan pedoman yang dapat dijadikan dasar dalam berbuat

dan bertingkah laku sesuai dengan ketentuan yang telah digariskan dalam al-Qur'an dan Hadits.

Sarana yang dapat digunakan sebagai tepat untuk menambah ilmu pengetahuan tentang keagamaan sebagai penuntun hidup di dunia dan di akhirat dapat diperoleh melalui lembaga pendidikan. Sedangkan wadah pendidikan yang terdapat di Nagari Paninjauan adalah sebanyak 5 buah MDA dengan jumlah murid sebanyak 220 orang dan 5 buah TPQ dengan murid sebanyak 245 orang. Disana anak-anak mengaji setelah shalat ashar terkadang setelah shalat magrib.

Penduduk Nagari Paninjauan seluruhnya beragama Islam. Kebanyakan dari mereka taat menjalankan ibadahnya, meskipun sebagian dari penduduk Nagari Paninjauan masih ada yang menjalankan agama sebagai rutinitas saja tanpa mengetahui apakah yang diamalkan tersebut telah sesuai dengan syari'at Islam atau belum. Di setiap Masjid dan Mushalla biasanya diadakan shalat berjamaah, ada yang melaksanakan shalat secara berjamaah pada tiap-tiap waktu shalat dan ada juga yang hanya melakukan shalat jamaah pada malam hari saja, seperti pada shalat Magrib, Isya, dan Subuh. Sedangkan pada siang harinya kebanyakan masyarakat bekerja di sawah.

Di Nagari Paninjauan ada organisasi-organisasi keagamaan seperti remaja masjid, pengajian umum, pengajian ibu-ibu, dan yasinan. Organisasi-organisasi tersebut seperti yasinan selalu aktif turun ke rumah-rumah sekali dalam seminggu dan acara yasinan ini biasanya dilakukan antar suku.

Kegiatan keagamaan Nagari Paninjauan terlihat baik dari banyak sisi terutama sekali pada bulan suci ramadhan seperti mendatangkan ustad untuk memberikan ceramah pada malam hari sebelum dilakukannya shalat taraweh. Masyarakat melakukan shalat berjamaah di Masjid dan Mushalla serta tadarus setelah melakukan shalat taraweh.

Sarana peribadatan di Nagari Paninjauan cukup baik untuk memenuhi kebutuhan ritual masyarakat dalam mengabdikan kepada Allah SWT. Suatu yang sangat disayangkan adalah masyarakat menfungsikan Masjid dan Mushalla secara maksimal hanya pada bulan Ramadhan. Setelah bulan Ramadhan Masjid dan Mushalla itu kurang difungsikan lagi dalam artian masyarakat kebanyakan hanya melakukan shalat di rumah saja, sedangkan Masjid dan Mushalla hanya ramai pada saat-saat tertentu saja seperti shalat Jum'at, serta peringatan hari-hari besar Islam. Adapun kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada setelah bulan Ramadhan yaitu belajar mengaji, didikan subuh dan latihan rebana.

Di Nagari Paninjauan keseluruhan masyarakatnya menganut Agama Islam. Untuk lebih jelasnya mengenai kondisi keagamaan masyarakat Nagari Paninjauan, akan digambarkan melalui tabel berikut:

Tabel. 4
Jumlah Penduduk Menurut Agama di Nagari Paninjauan
Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam

No	Agama	Laki-Laki	Perempuan
1.	Islam	1.095	1.038
2.	Khatolik	-	-
3.	Protestan	-	-
4.	Hindu	-	-
5.	Budha	-	-

Sumber: Kantor Wali Nagari Paninjauan 2017

Dari tabel di atas tergambar bahwa masyarakat Nagari Paninjauan 100% beragama Islam.

Sarana ibadah yang ditemukan di Nagari Paninjauan terdapat 4 Masjid dan 9 buah Mushalla. Adapun sarana ibadah tersebut dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel. 5
Jumlah Sarana Ibadah di Nagari Paninjauan Kecamatan
Tanjung Raya Kabupaten Agam

No	Jenis Sarana Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	4
2.	Mushalla	9

Sumber: Kantor Wali Nagari Paninjauan 2017

2. Ulama dan Masyarakat di Nagari Paninjauan

2.1 Ulama di Nagari Paninjauan

Ulama merupakan penerus serta pewaris risalah kenabian. Dalam kehidupan bermasyarakat, peran ulama sangat dibutuhkan untuk membimbing masyarakat itu sendiri bukan hanya persoalan hubungan manusia dengan Allah, tetapi juga dalam urusan hubungan manusia dengan manusia itu sendiripun membutuhkan bimbingan wahyu melalui penjelasan para ulama sesuai dengan ajaran syari'at yang ditetapkan di dalam aL-Qur'an dan Hadis. Bimbingan ulama juga dibutuhkan dalam urusan pernikahan, etika bergaul dan berinteraksi dengan kerabat, tetangga, orang tua dan juga dalam hal jual beli. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia disebutkan bahwa ulama itu berarti orang yang ahli dalam agama Islam. Dalam kehidupan sehari-hari banyak dipergunakan istilah "Alim-Ulama", Misalnya di Minang Kata-kata alim ulama sering diserangkaikan dengan Cadiak Pandai. Umpamanya ada ungkapan "*Alim Ulama Cadiak Pandai suluah bendang dalam Nagari ka pai tampek batanyo, kapulang tampek babarito kasuluah diwakatu kalam ka tungkek di wakatu licin.*" Artinya Alim Ulama itu adalah orang yang ahli dibidang agama dan kepadanya dimintak fatwa-fatwa keagamaan. Pengertian ini sejalan dengan pendapat Rifyal ka'bah yang mengatakan bahwa seorang Alim dalam pengertian populer adalah orang yang tahu

dalam seluk beluk agama, taat atau memperlihatkan sikap dan cara hidup seperti seorang santri (Dwimaputra 2012, 2). Dengan demikian dapatlah dimengerti bahwa ulama dalam pengertian keseharian kita adalah orang yang banyak mengetahui tentang keislaman dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Ulama berasal dari bahasa Arab (*Ulama* dalam bentuk jama' sedangkan mufradnya adalah *'Alim*) secara bahasa berarti orang yang berilmu. Ilmu dalam arti pemahaman hakikat sesuatu. Kata ilmu digunakan untuk penunjukan kepada pengetahuan tentang sesuatu, misalnya ilmu kalam, ilmu nahu, ilmu bumi, kosmologi, arkeologi dan lainnya. Akan tetapi dalam kehidupan modern kata-kata ilmu juga digunakan untuk penunjukkan kepada ilmu-ilmu alam (*Natural Sciences*) yang biasanya membutuhkan percobaan, Observasi dan pengujian. Dengan demikian sebenarnya Ulama juga bisa dimaknakan dengan sarjana-sarjana, saintis yang ahli dalam bidang tertentu. Dalam Al-Qur'an kata *'Alim*, *'Aliman* atau *Al-'Alim* diulang sebanyak 151 kali (107+22+22) yang semuanya berhubungan dengan Tuhan dan sifat Tuhan yang maha tau. Kata-kata *Alimun/'Alimin* juga disebutkan beberapa kali yang menunjukkan kepada orang-orang yang berilmu, sedangkan kata *'Ulama* dan *Al-'Ulama* hanya disebutkan dua kali dalam al-Qur'an yaitu pada surat Assyu'ara' 197 dan surat al-Fathir ayat 28. Ayat pertama menjelaskan Ulama Bani Israil yang mengetahui kebenaran al-Qur'an sebagai kalam Ilahi. Mereka mengimani karena telah dimaktubkan dalam kitab mereka. Sedangkan pada surat al-Fathir ayat 28 menjelaskan makna ulama secara umum yaitu sarjana dan para ilmuwan dari berbagai cabang ilmu pengetahuan (Dwimaputra 2012, 3).

Banyak hal yang terjadi pada Ulama sebagai bagian dari masyarakat modern, mulai dari peran sampai eksistensinya

ditengah-tengah kehidupan masyarakat. Menurut pendapat M. Quraisy shihab bahwa ada empat tugas ulama yang harus dijalani sebagai pewaris tugas-tugas kenabian dalam mengembangkan kitab suci. Pertama, menyampaikan (tabligh) ajaran-ajarannya sesuai dengan perintah. Kedua, menjelaskan ajaran-ajarannya berdasarkan al-Qur'an dan Hadits. Ketiga, memutuskan perkara atau problem yang dihadapi masyarakat berdasarkan Qur'an dan Hadits dan keempat, memberikan contoh sesuai ajaran Allah SWT dan Rasul-Nya (Dwimaputra 2012, 6-7).

Dikalangan modernis muslim pendapat tentang profil ulama cukup beragam. Di dalam kenyataan sejarah, telah terjadi transformasi ulama dari zaman ke zaman. Mulai dari formasi tradisional ke formasi modernis. Pertama, ulama cukup menjadi ustadz, buya atau mubaligh yang datang ke jamaah atau jamaah yang datang belajar atau meminta fatwa. Pada pendapat lain, tugas, fungsi dan peranan ulama harus dilakukan reinterpretasi ulang dan sesuai dengan tuntutan kehidupan modern. Ulama pada dasarnya sesuai makna aslinya adalah orang berilmu. Karena itu tugasnya adalah mengamalkan ilmunya dan mengajarkan ilmu itu kepada umat (Dwimaputra 2012, 18).

Seperti halnya di Nagari lain, Nagari Paninjauan Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam juga melibatkan ulama. Biasanya ulama dilibatkan pada kegiatan-kegiatan keagamaan ataupun pada kegiatan adat yang dilakukan di Nagari tersebut. Pada kegiatan keagamaan atau kegiatan adat itulah ulama menyampaikan berbagai hal aturan-aturan dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari sesuai dengan syari'at Islam termasuk dalam pelaksanaan jual beli. Sayangnya dakwah-dakwah yang disampaikan oleh para ulama biasanya hanya berisi tentang pelaksanaan shalat, puasa, zakat, haji serta interaksi dengan kerabat, tetangga dan orang tua. Sedangkan

dalam urusan mencari nafkah, para ulama jarang sekali menyampaikan aturan-aturan yang ditetapkan dalam syari'at Islam. Sehingga masyarakat lebih banyak melaksanakan cara yang telah ada seperti yang pernah dilakukan oleh nenek moyang mereka secara turun temurun.

2.2 Masyarakat di Nagari Paninjauan

Di Indonesia dikenal adanya lapisan sosial seperti kelas bawah, kelas menengah dan kelas atas. Pelapisan ini semata-mata dilandasi oleh terutama kekayaan, pangkat atau status yang tinggi yang dimiliki suatu kelompok. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa hidup sendiri. Untuk tetap bisa bertahan hidup membutuhkan manusia lainnya. Kenyataan inilah yang menyebabkan pengelompokan manusia tidak hanya butuh hidup bersama dengan orang lain, tetapi hidup bersama orang lain menjadikan manusia lebih menjadi manusiawi (Nurul 2009, 46).

Manusia secara sendiri-sendiri tidak akan mampu mencukupi berbagai keinginan dan kebutuhan, meskipun ia seseorang yang serba bisa dan memiliki banyak kelebihan serta keahlian. Dari sini dapat diartikan bahwa manusia sesungguhnya memiliki kondisi keterbatasan dan kelemahan (Lukman 2012, 196). Dalam kehidupan bermasyarakat manusia membutuhkan kerja sama. Demikian pula halnya dengan masyarakat Nagari Paninjauan yang juga membutuhkan kerja sama dalam berbagai kegiatan.

Sebagaimana layaknya masyarakat adat, masyarakat Nagari Paninjauan dalam tatanan sosial masyarakatnya tidak terlepas dari ketentuan adat Minangkabau yang merupakan tata aturan sosial kehidupan masyarakat di seluruh wilayah daratan Minangkabau atau dalam pengertian yang menunjukkan tentang keberadaan masyarakat suatu Nagari.

Masyarakat Nagari Paninjauan adalah masyarakat yang masih memelihara semangat gotong royong baik dalam pembangunan sarana umum seperti pembangunan Masjid, Mushalla, pengairan dan lain-lain. Pembangunan sarana ini digunakan untuk menunjang aktivitas kehidupan masyarakat Nagari Paninjauan tersebut.

Rasa jiwa sosial dan kebersamaan dalam masyarakat Nagari Paninjauan masih bisa dilihat antara satu individu dengan individu lainnya yang saling mengedepankan tolong-menolong, baik dalam keadaan suka maupun duka.

Nagari Paninjauan yang merupakan salah satu Nagari yang terdapat di Minangkabau memiliki empat ajaran adat yaitu:

2.2.1 *Adat Nan Sabana Adat* yaitu ketentuan, aturan, kebiasaan, dan sifat berdasarkan hukum-hukum alam (sunnatullah) yang tak bisa berubah. Contohnya api membakar, air membasahi. Setelah Islam masuk ke Minangkabau *Adat Nan Sabana Adat* tersebut mengalami penyesuaian dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.

2.2.2 *Adat Nan Diadatkan* yaitu sesuatu yang dirancang, dijalankan serta diteruskan oleh nenek moyang orang Minangkabau untuk menjadi peraturan dalam kehidupan masyarakat dalam segala bidang. Seperti dalam bidang hukum, bermasyarakat. Contohnya bergaul dengan baik kepada sesama anggota masyarakat seperti dalam kata pepatah yaitu:

Nan tuo dihormat

Nan ketek dikasihi

Samo gadang bao bakawan

Ibu-bapo labiah sakali

Baitupun guru nan maaja

2.2.3 *Adat Nan Taradat* yaitu aturan yang disusun dengan hasil musyawarah-mufakat penghulu, ninik-mamak ditiap-tiap Nagari di Sumatra Barat Minangkabau. Seperti dalam pelaksanaan kenduri atau walimah ada acara *jampuik-anta*, *pakaian anak daro*, *benda jemputan*, dan lain-lain. Dalam pepatah adat dinyatakan:

Lain lubuak lain ikannyo (beda lubukbeda ikannya)

Lain padang lain ilalangnyo (beda padang beda ilalangnyo)

Lain Nagari lain adatnyo (beda Nagari beda adatnya)

Dari pepatah adat di atas dapat dipahami bahwa aturan adat suatu tempat berbeda dengan tempat yang lain, namun tidak berbeda tentang dasar hukumnya yaitu *Adat Nan Diadatkan* yang diciptakan oleh nenek moyang.

2.2.4 *Adat Istiadat* yaitu aturan adat Minangkabau yang dibuat dengan kata mufakat Ninik-Mamak dan Penghulu-Penghulu di Nagari yang meliputi segala peraturan yang menampung segala keamanan dan kesukaan anak Nagari selama menurut ukuran *alua* (benar) dan *patut* (pantas). Seperti olahraga, kesenian, pakaian, dan lain-lain (Zulfahmi 2003, 85-99).

Masing-masing daerah mempunyai adat istiadat yang berbeda-beda yang disesuaikan dengan daerah dan pemakaian adat daerah tersebut, dengan adat istiadat tersebut maka akan terwujud masyarakat yang damai dan berkreasi yang tidak bertentangan dengan aturan adat yang sebenarnya.

Nagari Paninjauan terdapat pemimpin yang bertugas untuk merealisasikan hukum, yaitu Penghulu (Datuak), Dubalang, Niniak Mamak, Alim Ulama dan Cadiak Pandai. Pemimpin-pemimpin tersebut mempunyai tanggung jawab masing-masing, seperti yang tergambar dalam pepatah adat yang berbunyi:

Panghulu tagak dipintu adaik

Alim Ulama tagak di pintu agamo

Cadiak Pandai tagak di pintu pamarentahan

Dubalang tagak di pintu Nagari

Pepatah di atas menyatakan bahwa *Panghulu tagak di pintu adaik* artinya penghulumerupakan pemimpin adat yang berusaha memimpin suku atau kaumnya dengan sebaik-baiknya, *Alim Ulama tagak di pintu agamo* artinya Alim Ulama merupakan pemimpin agama yang merupakan penerang kehidupan di masyarakat yang bertugas mengurus persoalan ibadah masyarakat dalam Nagari di samping itu juga bertugas untuk mengelola pendidikan yang berada di Masjid dan Mushalla, *Cadiak Pandai tagak di pintu pamarentahan* artinya Cadiak Pandai merupakan pemimpin dalam bidang pemerintahan Nagari untuk memimpin suatu pemerintahan Nagari agar menjadi lebih baik, *Dubalang tagak di pintu Nagari* artinya Dubalang merupakan pemimpin dalam bidang keamanan dalam Nagari.

Terkait dalam hal kesenian tradisional yang telah menjadi adat istiadat Nagari Paninjauan ini adalah Randai, Silek, alat musik Talempong yang dimainkan *uwaik-uwaik* (ibu-ibu), dan gandang tambua yang dilakukan pelatihan pada malam hari. Aktivitas kesenian ini biasanya ditampilkan ketika adanya acara keramaian alek Nagari, atau penyambutan tamu yang bersifat formal. Berdasarkan kesepakatan tungku tigo nan sajarangan, kegiatan kesenian ini juga diadakan pada setiap kegiatan adat istiadat, seperti helat perkawinan, sunat rasul, dan acara meresmikan pelantikan penghulu.

Terkait dengan pemikiran dan tingkah laku masyarakat, dibutuhkan pendidikan yang cukup demi kemajuan masyarakat itu sendiri. Karena maju mundurnya suatu masyarakat tergantung pada

pendidikannya, karena pendidikan dan pengajaran sesuatu yang sangat besar manfaatnya dalam kemajuan pembangunan. Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan yang baik dan bermutu akan dapat ditingkatkan kecerdasan dan kreativitas yang dimiliki masyarakat demi terwujudnya manusia-manusia pembangunan yang berkualitas, serta dapat mendatangkan manfaat dan pengaruh positif terhadap diri sendiri dan lingkungan.

Orang yang berilmu akan ditingkatkan harkat dan martabatnya disisi Allah SWT sesuai dengan firman-Nya dalam surat al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا

يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ

وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ..."

Artinya: "Dan apabila dikatakan: Bangunlah (berdirilah) kamu, maka hendaklah kamu berdiri, Niscaya Allah meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat" (Q.S. al-Mujadalah : 11)

Salah satu faktor penyebab lajunya pendidikan terhadap anak yaitu adanya dorongan serta motivasi dari orang tua anak minimal menamatkan SLTA namun disamping itu untuk melanjutkan keperguruan tinggi orang tua mulai terbentur dengan masalah biaya atau dana. Sebagian orang tua lebih cenderung memikirkan untuk pertumbuhan dan kelanjutan perekonomian dari pada menghabiskan uang untuk yang kurang jelas hasilnya. Sebagian anak-anak ada yang berhenti pendidikannya ditingkat SD yang

kemudian tinggal di rumah membantu orang tua bekerja, dan ada juga yang pergi merantau. Di samping itu ada juga sebagian anak yang melanjutkan ketingkat yang lebih tinggi dan memperoleh gelar sarjana hanya dalam jumlah yang sedikit.

Pendidikan masyarakat di Nagari Paninjauan sudah mulai berkembang. Pada masa kini sebagian masyarakat telah memiliki kesadaran terhadap pentingnya pendidikan formal. Sehingga akhir-akhir ini bermunculan beberapa sekolah di Nagari Paninjauan, SLTP/MTSM sebanyak 1 buah, SD sebanyak 3 buah dan TK sebanyak 1 buah.

Tabel di bawah ini merupakan sarana pendidikan yang ada di Nagari Paninjauan:

Tabel. 6

Sarana Pendidikan di Nagari Paninjauan

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1.	Taman Kanak-Kanak	1 buah
2.	SD	3 buah
3.	SLTP/MTSM	1 buah

Sumber: Kantor Wali Nagari Paninjauan 2017

Sarana pendidikan di Nagari Paninjauan hanya ada sampai tingkat SLTP dan itupun hanya sekolah menengah pertama milik swasta, untuk melanjutkan ketingkat SLTP Negeri harus ke Nagari lain.

Tingkat pendidikan masyarakat Nagari Paninjauan mengalami perkembangan yang dinamis dengan adanya penduduk Nagari Paninjauan yang menamatkan pendidikan sampai perguruan tinggi. Namun kebanyakan orang-orang yang telah tamat dari perguruan

tinggi tidak berdomisili dikampung, melainkan di tempat mereka bekerja.

3. Profesi Masyarakat di Nagari Paninjauan

Perekonomian merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat tergantung pada tingkat ekonomi dan jenis mata pencarian masyarakat itu sendiri. Keadaan ekonomi masyarakat merupakan suatu fungsi yang paling dominan dalam kehidupan sehari-hari yang tidak dipisahkan dari kehidupan sosial. Pada umumnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya masyarakat Nagari Paninjauan melakukan beberapa aktivitas kerja sesuai dengan kemampuan dan tingkat ekonomi mereka masing-masing.

Ekonomi merupakan sesuatu hal yang sangat penting dalam kehidupan di dunia ini, manusia dalam menjalankannya pun tidak bisa sendiri-sendiri tanpa ada bantuan dari orang lain, karena manusia itu merupakan makhluk sosial sehingga mereka saling ketergantungan antara satu dengan yang lainnya, dia tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Manusia hidup saling tolong-menolong diantara sesama manusia, dengan adanya perekonomian yang diusahakan atau yang dijalankan manusia bisa menciptakan solidaritas sesama manusia.

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Nagari Paninjauan melakukan berbagai macam interaksi, salah satu interaksi yang mereka lakukan adalah dengan memperjual belikan bibit ikan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Untuk lebih jelasnya mengenai mata pencaharian masyarakat Nagari Paninjauan digambarkan melalui tabel berikut

Tabel. 3
Mata Pencarian Nagari Paninjauan Kecamatan Tanjung Raya
Kabupaten Agam

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)
1.	Petani	832
2.	Pembibitan Ikan	320
3.	Pegawai Negri Sipil	37
4.	Bidan	3
5.	Pegawai Swasta	30
6.	Pedagang	49
7.	Jasa Angkutan	24
8.	Jasa Keterampilan	67

Sumber: Kantor Wali Nagari Paninjauan 2017

Dari tabel diatas dapat dipahami bahwa sebagian besar mata pencarian masyarakat di Nagari Paninjauan adalah sektor pertanian, yaitu dengan mengelola sawah-sawah yang dimiliki sendiri atau sawah orang lain yang dikerjakan seseorang.

Tidak hanya bermata pencarian sebagai petani, pemilik sawah biasanya juga melakukan budidaya atau memperternakan ikan sebagai mana yang telah penulis jelaskan pada bab sebelumnya, yaitu dengan cara mengawinkan ikan betina yang sudah besar atau mengandung telur dengan ikan jantan muda. Hal ini dikarenakan tuntutan kebutuhan masyarakat yang melebihi kebutuhan ekonomi yang ada yang membuat masyarakat tidak bisa hanya mengandalkan profesi sebagai petani saja.

Dalam melakukan jual beli bibit ikan, para peternak ikan memperjual belikan bibit ikan dengan menggunakan takaran perkiraan. Bibit ikan yang akan dijual itu awalnya mereka hitung satu persatu dengan menggunakan alat khusus yang kemudian ditakar dengan menggunakan saringan teh. Setelah perhitungan pertama

dihitung jumlahnya, maka perhitungan selanjutnya berpatokan pada hitungan pertama tersebut. Bagi sebagian masyarakat jual beli ini adalah salah satu solusi untuk menambah penghasilan mereka agar mereka dapat menutupi kebutuhan mereka, baik itu untuk keperluan sehari-hari, uang sekolah, dan kebutuhan lainnya.

Nagari Paninjauan merupakan daerah yang terletak di dekat danau Maninjau. Sebagian besar mata pencarian masyarakat Nagari Paninjauan adalah petani. Kebiasaan para petani di Nagari Paninjauan adalah membudidayakan ikan dengan cara mengawinkan ikan betina yang sudah besar atau mengandung telur dengan ikan jantan muda sambil menunggu benih padi mereka siap untuk ditanam. Pembudidayaan ikan yang dilakukan para petani, sudah bisa dipanen setelah berusia 15 hari setelah masa penetasan. Hasil panen dari budidaya ikan yang dilakukan para petani dijual dalam bentuk bibit ikan. Penjualan bibit ikan mulanya dilakukan dengan menghitung satu persatu menggunakan alat khusus yang terbuat dari besi dan ditakar menggunakan saringan teh. Setelah perhitungan pertama dihitung jumlahnya, maka perhitungan selanjutnya berpatokan pada hitungan pertama. Rata-rata perhitungan bibit ikan dalam satu saringan teh berjumlah 3.000 ekor bibit ikan dan dihargai 15 rupiah setiap ekornya (Joni Rahmat, 2018).

Proses jual beli bibit ikan dengan taksiran perkiraan di Nagari Paninjauan, terkadang menimbulkan perselisihan antara penjual dan pembeli. Hal ini dikarenakan adanya keraguan dari jumlah bibit ikan yang dilakukan dengan cara taksiran perkiraan, karena dikhawatirkan akan merugikan salah satu dari kedua belah pihak.